

## Data UIP

Nama drg.dwiyani hariyati  
Kontak 0813311754478  
Email pkmsingotrunan@yahoo.com

## Informasi Utama

# SIRAMI GIZI (Aksi ramah peduli dan Pemulihan terhadap gizi)

Tanggal Inisiatif 2014-01-04  
Kategori Memperkuat Partisipasi dalam Pembuatan Kebijakan melalui Mekanisme yang inovatif

### Kriteria

Memperkenalkan Pendekatan Baru  
Mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan inovasi pelayanan publik  
Kecepatan pemerintah dalam merespons masukan dari masyarakat

### Ringkasan singkat

Berangkat dari tujuan / sasaran MDGs utamanya tentang menurunkan angka gizi buruk pada bayi dan balita serta meningkatkan kesehatan gizi pada bayi dan balita. Gizi buruk merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya di bawah standar. Gizi buruk masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini dan banyak dialami oleh bayi dibawah lima tahun (balita). Masalah gizi yang ada di Puskesmas singotrunan sangat kompleks dan bervariasi kasusnya hal ini dapat dilihat dari kasus-kasus gizi seperti : masih ditemukannya gizi kurang dan gizi buruk. melalui lokakarya mini puskesmas singotrunan yang dilakukan secara rutin minimal satu kali tiap bulannya, maka disusun formula kegiatan untuk mencaisolusi penyelesaian masalah yang sudah ada dengan menyusun strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sasaran yang harus dicapai dan evaluasi yang harus dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat, lembaga, institusi, dunia usaha yang peduli terhadap inovasi program dengan tujuan utama menekan angka gizi buruk serta terjadinya kematian dengan kelompok sasaran yaitu bayi atau balita yang menderita penyakit, dan bayi atau balita yang kekurangan gizi. Formula yang sudah tersusun oleh tim perumus kegiatan puskesmas singotrunan utamanya kepala puskesmas, koodinator program gizi ,koodinator P2P, bidan wilayah,(melalui lokmin lintas program), kader motivator gizi( terlatih melalui dinkes) kemudian dibawa pada forum lokakarya mini lintas sektor untuk didiskusikan dan disempurnakan serta dibuat inisiatif bersama tentang inovasi program guna menekan angka gizi buruk di wilayah singotrunan. Melalui program Aksi ramah dan peduli gizi (SIRAMI GIZI) yaitu sebuah layanan jasa bidang kesehatan secara gratis pada masyarakat utamanya pada bayi atau balita yang mengalami resiko dengan masalah gizi berupa *visible service* (dilihat langsung) dengan mengedepankan pelayanan secara prima dan paripurna.

# Proposal

## Analisis Masalah

### Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Berangkat dari tujuan/sasaran MDGs utamanya tentang menurunkan angka gizi buruk pada bayi dan balita serta meningkatkan status kesehatan gizi. Gizi buruk merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya dibawah standar. Gizi buruk masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini dan banyak dialami oleh bayi dibawah lima tahun. Masalah gizi yang ada di Puskesmas singotrunan sangat kompleks dan bervariasi kasusnya hal ini dapat dilihat dari kasus-kasus gizi seperti : masih ditemukannya gizi kurang dan gizi buruk. Masalah gizi memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan. Faktor pencetus munculnya masalah gizi dapat berbeda antar wilayah ataupun antar kelompok masyarakat, bahkan akar masalahnya dapat berbeda antar kelompok usia balita.

Dari hasil analisa data kejadian kasus gizi buruk di puskesmas singotrunan, pada dua tahun terakhir ini puskesmas singotrunan menduduki peringkat pertama di tingkat kabupaten banyuwangi dalam angka kejadian gizi buruk pada balita yang bisa menyebabkan kematian. Berdasarkan data, balita penderita gizi buruk pada tahun 2013 ditemukan sebanyak 61 orang dan 1 orang bayi meninggal mengalami hidrocephaloes. Pada tahun 2014 penderita gizi buruk sebanyak 60 orang, 1 orang balita meninggal disebabkan penyakit menular HIV/Aids. Pada tahun 2015, angka kasus gizi buruk mengalami perbaikan.

Label 1. Cakupan bayi dan balita penderita gizi buruk

BULAN]	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
JANUARI	10	23	23
FEBRUARI	11	13	5
MARET	3	6	1
APRIL	7	7	0
MEI	1	3	2
JUNI	6	0	5
JULI	8	0	1
AGUSTUS	3	1	2
SEPTEMBER	2	1	0
OKTOBER	6	4	0
NOVEMBER	4	2	0
DESEMBER	1	3	0
JUMLAH	61	60	39

Masalah utama yang ditemukan yaitu masih banyaknya kasus gizi buruk sehingga mengalami kematian pada balita di puskesmas singotrunan. Masalah ini menjadi sangat penting untuk ditindak lanjuti, karena pada periode masa Balita, merupakan periode masa kritis dan periode optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak. masalah kurang gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan dapat menjadi penyebab kematian terutama pada kelompok resiko tinggi. Gizi kurang pada balita tidak terjadi secara tiba - tiba, diawali dengan keterbatasan kenaikan berat badan yang tidak cukup. Perubahan berat badan balita dari waktu ke waktu merupakan petunjuk awal perubahan status gizi balita. Dalam periode 6 bulan, bayi yang berat

badannya tidak naik dua kali berisiko mengalami gizi kurang 12,6 kali di bandingkan pada balita yang berat badannya naik terus menerus. Berikut adalah penyebab gizi buruk pada balita dipuskesmas singotrunan:

- Banyaknya bayi dan balita tidak mendapat gizi seimbang yang melalui air susu ibu (ASI) saat bayi berumur 0-6 bulan, dan makanan pendamping ASI(MP-ASI) yang memenuhi syarat saat bayi berumur 6-24 bulan sebesar 46,63%.
- Ditemukan adanya kejadian infeksi yang berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan, seperti penyediaan air bersih dan kondisi rumah yang kurang layak sehingga akan mudah terkena infeksi serta peran PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masih kurang di wilayah puskesmas singotrunan.
- Faktor ekonomi yang masih ada di lingkungan masyarakat tidak mampu untuk memenuhi asupan gizi seimbang dalam kebutuhan sehari-hari.
- Minimnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, serta ketrampilan keluarga dalam pola asuh yang kurang baik. Hal ini disebabkan sibuknya keluarga mencari nafkah (kurang peduli terhadap kesehatan anak).
- Rendahnya kunjungan balita diposyandu yang ada di wilayah puskesmas sebesar 72%
- Adanya kasus bumil KEK diwilayah puskesmas sebanyak 61 orang
- Ditemukan adanya infeksi yang berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, kondisi rumah dan peran PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang akan mudah terkena infeksi

## **Pendekatan Strategis**

**Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?**

Dari hasil analisis dan identifikasi masalah yang sudah diketahui dan melalui lokakarya mini puskesmas singotrunan yang dilakukan secara rutin minimal satu kali tiap bulannya, maka disusun formula kegiatan untuk mencarisolusi penyelesaian masalah yang sudah ada dengan menyusun strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sasaran yang harus dicapai dan evaluasi yang harus dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat, lembaga, institusi, dunia usaha yang peduli terhadap inovasi program dengan tujuan utama menekan angka gizi buruk serta terjadinya kematian dengan kelompok sasaran yaitu bayi atau balita yang menderita penyakit, dan bayi atau balita yang kekurangan gizi.

Formula yang sudah tersusun oleh tim perumus kegiatan puskesmas singotrunan utamanya kepala puskesmas, koodinator program gizi,koodinator P2P, bidan wilayah,(melalui lokmin lintas program), kader motivator gizi (terlatih melalui dinkes)kemudian dibawa pada forum lokakarya mini lintas sektor untuk didiskusikan dan disempurnakan serta dibuat inisiatif bersama tentang inovasi program guna menekan angka gizi buruk di wilayah singotrunan. Melalui program Aksi ramah peduli dan pemulihan gizi (SIRAMI GIZI) yaitu sebuah layanan jasa bidang kesehatan secara gratis pada masyarakat utamanya pada bayi atau balita yang mengalami resiko dengan masalah gizi berupa *visible service* (dilihat langsung) dengan mengedepankan pelayanan secara prima dan paripurna. Kegiatan ini dilegalkan operasionalnya dengan surat keputusannomor :188/82/217/429.114.09.2015 tertanggal 4 januari 2014, dengan susunan tim SIRAMI GIZI

sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama instansi
1	PEMBINA	LURAH sewilayah kerja puskesmas singotrunan
2	KETUA	1. Ketua TP PKK Desa sewilayah kerja puskesmas singotrunan 2. KETUA TP PKK DESA WILAYAH
3	SEKRETARIS	Kepala UPTD Puskesmas Singotrunan
4	ANGGOTA	1. Koordinator Gizi Puskesmas singotrunan 2. Koordinator P2P Puskesmas singotrunan 3. Bidan Koordinator Puskesmas singotrunan 4. Bidan wilayah singotrunan 5. Bidan wilayah lateng 6. Bidan wilayah singonegaran 7. Bidan wilayah pengantigan 8. Bidan wilayah kampong melayu 9. Bidan wilayah kampong mandar 10. Bidan wilayah temenggungan 11. Kader Motivator gizi 12. Analisis kesehatan 13. Pengemudi pusling

Inisiatif ini muncul karena pada tahun 2012, tahun 2013 dan 2014 terjadi kasus peningkatan angka gizi buruk dan terjadinya kematian pada balita yang menderita gizi buruk di wilayah kerja puskesmas singotrunan, sehingga puskesmas singotrunan tertantang untuk melakukan kegiatan pencegahan, pertolongan/penanganan serta pendampingan dengan layanan kunjungan rumah dan pemantauan balita gizi buruk oleh kader motivator gizi serta melakukan penimbangan dan pemeriksaan cek HB (hemoglobin) yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pelayanan dilakukan 24 jam sebagai fasilitas mobilisasi petugas dalam kunjungan rumah dan penjemputan balita yang mengalami gizi buruk dalam keadaan sakit untuk dirujuk dengan tanpa dipungut biaya karena bersumber dari swadaya masyarakat.

### **Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif**

- Melakukan Kerjasama dengan lintas sektor untuk melakukan sosialisasi SIRAMI pada masyarakat serta mengupayakan rivitalisasi posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita
- Membagikan lefleat pada masyarakat agar dibaca dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang SIRAMI
- Membentuk kader MOTIVATOR GIZI ditiap-tiap kelurahan dengan SK Kepala puskesmas
- Membentuk kader Kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dan KADARZI ditiap kelurahan dengan SK yang dikeluarkan oleh Kepala kelurahan.
- Melaksanakan pelatihan kader sebagai motivator gizi, KP-ASI, KADARZI, dengan pelatihan khusus agar mempunyai kemampuan dalam hal deteksi dini terhadap perkembangan gizi dan tumbang kembang anak.
- Kebijakan dari kepala puskesmas singotrunan berupa keharusan bidan wilayah untuk mengawasi permasalahan kesehatan terutama terhadap gizi buruk bayi dan balita diwilayah kerjanya.
- Mengikutkan tenaga kesehatan pelatihan, seminar, workshop guna meningkatkan ketrampilannya sehingga bisa meningkatkan kualitas pelayanan.

- Mengadakan kegiatan evaluasi lomba balita gizi buruk setiap 2x dalam 1 tahun, untuk memotivasi ibu agar lebih memperhatikan balitanya dalam hal tumbuh kembang dan status gizi.
- Mengadakan makan bersama setiap 1 bulan sekali pada hari Jumat dengan mengundang balita beserta orang tua dipuskesmas.
- Membentuk askes komunikasi antara keluarga gizi buruk dengan Tim SIRAMI GIZI.
- Melakukan refreshing kader untuk cara menimbang yang benar dan baik.
- Membuat dana sosial untuk keberlangsungan kegiatan, karena dengan dana ini operasional kegiatan bisa terbiayai semua.

## Pelaksanaan dan Penerapan

### Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

Agar kegiatan bisa terarah dan mencapai hasil yang diinginkan, maka dibuat suatu rencana strategi kegiatan berupa:

- a. Memunculkan SK Kader sebagai motivator gizi, KP-ASI dan KADARZI.
- b. Penandatanganan kerja sama antara TIM SIRAMI Puskesmas dengan Kepala Kelurahan sewilayah kerja puskesmas singotrunan tentang sosialisasi SIRAMI Gizi.
- c. Menyusun dan membuat SOP (standart operasional) untuk semua kegiatan SIRAMI Gizi.
- d. Melakukan upaya kesehatan secara promotif dan preventif melalui motivator gizi dengan melakukan pendampingan pada balita gizi buruk ataupun balita yang sehabis melakukan perawatan dirumah sakit untuk tetap dipantau dalam pemberian makanan pada balita serta kesehatannya agar stamina pada balita tetap terjaga dan stabil, guna mengamati perkembangan yang terjadi saat itu untuk dilaporkan kepada tim sirami atau bidan wilayah melalui sarana komunikasi yang tersedia.
- e. Melakukan upaya kesehatan secara kuratif dengan melakukan pemberian MP-ASI yang di dapat dari PMT pemulihan dari BOK sebesar Rp.20.560.000 dan juga dana BAZ sebesar Rp. 1.000.000, yang diberikan kepada balita gizi buruk yang menjalani perawatan dirumah sakit.
- f. Melaksanakan upaya kesehatan secara rehabilitatif melalui evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap bulan dengan membuat laporan bualanan hasil kegiatan. Serta diadakan evaluasi kegiatan lomba balita gizi buruk setiap 2 kali dalam satu tahun.
- g. Pada saat acara makan bersama melibatkan peranan PKK untuk membantu subsidi PMT
- h. Menyediakan klinik Gizi di puskesmas singotrunan yang dilaksanakan oleh petugas konselor Gizi.
- i. Tim Sirami melakukan sosialisasi program SIRAMI GIZI pada semua lapisan masyarakat melalui semua metode yang ada, agar masyarakat mengetahui dan bisa memanfaatkan layananan ini yang tanpa dipungut biaya.
- j. Melakukan kunjungan rumah balita gizi buruk untuk dilakukan pemeriksaan darah (HB) dan pemberian makanan tambahan.
- k. Mengikuti kegiatan lokmin lintas sektor sebagai sarana komunikasi dan mencari solusi bila menemukan hambatan.

File Pendukung : [pic.jpg](#)

**Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?**

Keterlibatan semua komponen masyarakat (SDM) sangat diperlukan mengingat kegiatan ini berawal dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga keberhasilan kegiatan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat baik itu berupa dukungan dana, tenaga maupun sarana yang ada. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan SIRAMI ini adalah

- a. Kepala puskesmas dengan seluruh karyawan puskesmas singotrunan
- b. Camat kota dengan fasilitasnya memberikan bantuan berupa paketan PMT pada seluruh balita gizi buruk
- c. Kepala kelurahan yang sudah membuat dan mengeluarkan SK kader KP-ASI dan KADARZI
- d. Kepala kelurahan membuat surat keterangan domisili bagi orang tua yang tidak mempunyai KTP dan KK wilayah banyuwangi untuk persyaratan pembuatan Jamkesda / SPM bagi keluarga yang tidak mampu dan balitanya membutuhkan perawatan dirumah sakit
- e. Tim PKK kecamatan dan kelurahan untuk menggerakkan aktivitas posyandu di masing-masing kelurahan wilayah kerja puskesmas singotrunan
- f. Kader Motivator gizi, KP-ASI dan KADARZI melakukan pendampingan pada bayi dan balita gizi buruk selama 24 jam
- g. Keterlibatan semua komponen masyarakat (SDM) melakukan sosialisasi SIRAMI Gizi mengingat kegiatan ini berawal dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga keberhasilan kegiatan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat baik itu berupa dukungan dana, tenaga maupun sarana yang ada.

**Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?**

Sumber daya yang berkerja sama dengan inovasi ini antara lain Kepala Puskesmas Singotrunan, Lintas Sektor, Bidan Desa, Kader Posyandu, Tokoh Masyarakat dan tentunya peran serta masyarakat di ikur sertakan ke dalam inovasi ini. Berbagai usaha telah dilakukan sebagai upaya perbaikan gizi, antara lain melalui usaha promosi gizi seimbang, penyuluhan gizi di posyandu, pemberian makanan tambahan termasuk MP-ASI, pemberian suplemen gizi seperti kapsul vitamin A dan zat besi Fe, pemantauan dan penanggulangan gizi buruk, gerakan ASI Eksklusif, keanekaragaman makanan, juga penggunaan garam beryodium. Kita masih memerlukan inovasi dan usaha lebih untuk menyelamatkan anak cucu generasi bangsa ini, dengan peran kita dalam berbagai aspek dan tingkatan. Adapun sumber daya keuangan yang merupakan sarana paling dominan dalam setiap kegiatan yaitu:

SUMBER DANA	TAHUN	BANTUAN DANA
BOK	2014	Rp. 20.560.000
BAZ	2014	Rp.1.000.000
APBD	2014	- Taburia 550 kotak
KEMENKES	2014	Biskuit Milna 60 bungkus
SKPD	2014	- SGM 3 400 gr, 60 kotak - Biskuit 124 bungkus - Prenagen 114 kotak - Mineral mix 242 bungkus
Bantuan khusus	2014	Lactogen 117 kotak
SKPD	2015	SGM 3 sebanyak 21 kotak
IDI Pusat	2015	Biskuit 686 bungkus

### Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

Beberapa output dari program gizi masyarakat yang dilaksanakan di puskesmas singotrunan dengan terbentuknya

- a. SK Kepala puskesmas tentang SIRAMI Gizi
- b. SK kelurahan tentang motivator gizi, KP-ASI dan kadarzi
- c. Klinik gizi dilaksanakan oleh konselor gizi
- d. SOP untuk kader motivator gizi, KP-ASI dan kadarzi
- e. Terbentuknya akses komunikasi antara keluarga gizi buruk dengan petugas Tim SIRAMI Gizi.
- f. Terselenggaranya pemberian bantuan susu dan tablet Fe pada bumil KEK
- g. Terselenggaranya kelas ibu hamil ditiap kelurahan wilayah kerja puskesmas singotrunan
- h. Terselenggaranya pendampingan pada bumil resti oleh kader selama 24 jam
- i. Terselenggaranya pendampingan gizi buruk oleh kader selama 24 jam
- j. Terselenggaranya pemberian PMT anak usia 6-24 bulan dari keluarga miskin dan makan bersama di puskesmas singotrunan
- k. Terselenggaranya Pemberian Vitamin A setiap 6 bulan pada bayi dan balita di posyandu
- l. Terselenggaranya Pemberian Taburia yang ditaburkan pada makanan diberikan pada balita gizi buruk
- m. Terselenggaranya Evaluasi gizi buruk dengan melaksanakan lomba balita setiap 2 kali dalam 1 tahun, dimana merupakan sarana bertemunya semua bayi dan balita yang mengalami masalah gizi buruk di wilayah kerja puskesmas singotrunan berupa kegiatan deteksi tumbuh kembang anak, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta pemeriksaan HB

Demikian program gizi masyarakat di puskesmas yang fungsi utama pelaksanaannya adalah mempersiapkan, memelihara dan mempertahankan agar setiap orang, terutama kelompok rawan ibu hamil, ibu menyusui, anak balita yang mempunyai status gizi baik, dapat hidup sehat dan produktif. Fungsi ini dapat terwujud bila setiap petugas dalam melaksanakan program gizi dilakukan dengan baik dan benar sesuai komponen - komponen yang harus ada dalam program

perbaikan gizi masyarakat dipuskesmas singotrunan.

### **Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?**

Untuk memantau kemajuan dan evaluasi kegiatan dipakailah sistem pencatatan dan pelaporan yang secara rutin bisa digunakan yaitu laporan bulanan kegiatan, lokmin lintas sektor (3 bulan sekali), lokmin lintas program (1 bulan sekali), pertemuan tim kader pendampingan bumil resti yang mengalami KEK tiap akhir bulan dengan pemantaun status gizi pada ibu dan pertemuan tim motivator gizi tiap akhir bulan dengan diadakannya operasi timbang setiap bulan pada bayi atau balita yang dilakukan rutin setiap bulan (1 bulan 1 kali) dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan semua balita di wilayah kerja Puskesmas Singotrunan. Setiap 1 tahun dua kali mengadakan kegiatan evaluasi gizi buruk dengan melaksanakan lomba festival gizi buruk. Hasil dari kegiatan operasi timbang ini digunakan untuk menentukan status gizi balita sehingga dapat mengantisipasi sedini mungkin terjadinya kasus gizi buruk sekaligus pemetaan daerah rawan gizi. Melakukan Kunjungan kader ke rumah warga oleh kader guna untuk mengajak para ibu yang tidak hadir ke Posyandu selama 1 bulan berturut-turut sehingga petugas kesehatan tidak dapat menimbang berat badannya dan menentukan status gizinya.

### **Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?**

Adapaun kendalanya yaitu:

- a. Banyak sekali orang tua yang menolak untuk datang dan berkunjung ke Posyandu dikarenakan para orang tua belum bisa menerima ataupun berbesar hati untuk mengakui bahwa anaknya atau balitanya masuk dalam kategori gizi kurang ataupun gizi buruk. Peranan yang paling penting dalam hal ini yaitu para petugas kesehatan. Petugas kesehatan haruslah bisa meyakinkan, membujuk dan mengajak para ibu untuk datang ke Posyandu demi kelangsungan tumbuh dan kembang anaknya. Petugas kesehatan juga perlu melakukan adanya sosialisasi terhadap para ibu sebagaimana mestinya agar ibu-ibu menyadari betapa pentingnya pemantauan status gizi anaknya
- b. Kendala lain yang juga berpengaruh dan berdampak negatif terhadap inovasi ini yaitu banyak warga masyarakat sekitar yang tidak mempunyai kartu pengenal tetap sehingga dibuatkan surat keterangan domisili oleh kepala kelurahan
- c. Inovasi ini juga tidak akan terhambat jikalau tidak ada komunikasi yang baik antara ibu dengan petugas kesehatan sehingga kegiatan tidak berjalan dengan baik. Banyak ibu yang beranggapan bahwa terjadi kesalahan pada alat ukur yang digunakan seperti timbangan berat badan yang digunakan dalam Posyandu. Para ibu beranggapan bahwa timbangan yang digunakan tidak terjamin keakuratannya, karena sebenarnya ibu balita tersebut tidak mau mengakui atau malu karena berat badan balitanya tidak naik atau kurus. Petugas kesehatan maupun kader harus memberikan pengarahannya bahwa alat ukur yang digunakan sudah terjamin keakuratannya.
- d. Tingkat pendidikan dan ekonomi warga yang rendah maka solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan ketrampilan pada keluarga utamanya ibu agar bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga misalnya membuat tape manis, kripik singkong dll yang semuanya itu dilakukan oleh kelompok PKK kecamatan maupun kelurahan. Selain itu dilakukan penyuluhan oleh tim gizi maupun tenaga kesehatan tentang masalah kesehatan yang dihadapi
- e. Penggalang dana untuk mendukung operasional kegiatan masih belum maksimal, maka solusi



yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan BAZ kecamatan banyuwangi, Dunia usaha, staf puskesmas singotrunan, dan masyarakat yang peduli untuk membantu pendanaan secara sukarela.

## **Dampak dan Keberlanjutan**

### **Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?**

Setiap langkah inovasi puskesmas singotrunan berharap adanya suatu perubahan yang diluar normative dan tidak ada lagi bayi atau balita yang gizi buruk atau gizi kurang, Selain itu harus terus dibangun suatu langkah yang berkelanjutan. Mengingat inovasi SIRAMI Gizi ini menyangkut generasi ke depan, sebagai abdi Negara harus mau dengan ikhlas,peduli dan tulus dengan niat ibadah demi kemanusiaan membantu sesama. Tentunya dari program SIRAMI gizi ini diharapkan adanya output yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan harus dijaga terus semangat dan kepedulian dari kepedualian tim Sirami. Dampak yang bisa diukur dari program SIRAMI Gizi yaitu dimana setiap kegiatan yang mempunyai dampak ditimbulkan sebagai akibat dari proses kegiatan, dan inisiatif yang tentunya berlangsung secara terus menerus atau tidak temporer, mengingat kegiatan inovasi ini sifatnya sangat mendukung program pemerintah dan bermanfaat untuk masyarakat utamanya balita yang beresiko gizi buruk. Perubahan yang positif harus dijaga dan dilestarikan oleh tim SIRAMI agar tetap berjalan. Dampak manfaat yang bisa diukur atau dirasakan adalah:

- a. Penurunan angka jumlah gizi buruk dari tahun 2014 sebanyak 61 anak menjadi 9 anak pada tahun 2015 yang menderita gizi buruk
- b. Peningkatan peran serta masyarakat pada SIRAMI Gizi yang mendorong para ibu untuk lebih memperhatikan kesehatan dalam pemberian gizi yang seimbang untuk putera-puterinya dan para ibu sudah mempunyai keyakinan untuk datang ke Posyandu dan percaya bahwa alat yang digunakan sudah terjamin keakuratannya
- c. Peningkatan jumlah angka ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi dari 46,03% menjadi 88.44%
- d. Berkurangnya jumlah bumil KEK dari 61 orang menjadi 32 orang.

### **Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?**

Inovasi ini tetap dilanjutkan dengan menggugah puskesmas singotrunan untuk mencari terobosan dalam menurunkan angka gizi buruk yang terjadi pada bayi atau balita adanya evaluasi ditingkat kabupaten banyuwangi bahwa wilayah puskesmas menduduki peringkat terbanyak kasus gizi buruk. Berangkat dari data tersebut koordinator gizi mengadakan suatu pertemuan untuk membahas masalah tersebut dengan hasil membentuk inovasi yang diberi nama SIRAMI GIZI(Aksi Rama Peduli Gizi) sekaligus membentuk kepengurusan sebagai andalan kegiatan tersebut. Dengan niat kemanusiaan banyak rintangan baik berupa geografis, sosial, ekonomi, dan budaya, semua itu bisa teratasi dengan hasil yang maksimal dan kepedulian

terhadap masyarakat meningkat. Inovasi akan tetap dilakukan walaupun tidak adanya kasus sedemikian dan direplikasikan ke program lainnya yang ada di Puskesmas Singotrunan. Hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan status gizi bayi atau balitanya dan diharapkan agar wilayah kerja Puskesmas Singotrunan terbebas dari masalah gizi kurang dan gizi buruk. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) para warga juga semakin meningkat. Pemberian bantuan berupa PMT dan vitamin-vitamin dari Dinas Kesehatan tetap diberikan kepada para bayi atau balita gizi kurang dan gizi baik.

### **Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?**

Pembelajaran yang dapat dipetik dalam inovasi ini yaitu :

- Terciptanya hubungan yang lebih kooperatif antara masyarakat, lintas sektor dengan petugas gizi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pelayanan
- Meningkatkan pola asuh ibu tentang gizi terhadap putera-puterinya
- Menciptakan perilaku hidup sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari
- Menurunkan jumlah gizi buruk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Singotrunan
- Kepedulian karyawan meningkat untuk memberikan pelayanan kepada gizi buruk
- Terjadi hubungan yang harmonis antar lintas program didalam puskesmas singotrunan
- Kunjungan rumah yang dilakukan oleh tim sirami pada balita gizi buruk yang menderita penyakit infeksi dengan HIV/AIDs sebelum dilakukan perawatan dirumah sakit dan sesudah dilakukan perawatan dirumah sakit sampai dengan pasien meninggal.
- Terjadi kesalah pahaman mengenai pembiayaan antara orang tua yang gizi buruk dengan menderita tumor pada mata dan pihak rumah sakit dikarenakan balita memiliki kartu BPJS tetapi masih dipungut biaya oleh pihak rumah sakit. Kemudian tim sirami melakukan advokasi ke pihak bpjs dan rumah sakit.

Pengalaman yang menarik dan membekas pada team SIRAMI yaitu menemukan kasus anak gizi buruk, team sirami ramah-ramahi berkunjung kerumahnya dengan melihat kondisi yang begitu menyedihkan dengan penyebab faktor ekonomi dan penyakit yang diderita. Team sirami menyelidiki kasus anak tersebut karna berat badan semakin hari semakin menurun, dengan datang kerumahnya kita mengetahui bahwa Kedua orang tuanya menderita penyakit HIV/Aids, kemudian kita mempunyai inisiatif untuk membawa anak tersebut kerumah sakit karna kondisi anak tersebut pada saat itu lemah, kurus dan tak berdaya. Team Sirami tetap melakukan pemantauan perkembangan anak tersebut dirumah sakit dan membiayai semua perawatan dirumah sakit. kami berharap anak tersebut sembuh dan bisa diselamatkan, tapi apa daya Tuhan telah mencabut nyawa anak tersebut, setelah 7 hari meninggal orang tua tersebut meninggal juga. Team sirami semakin giat untuk menyelamatkan anak gizi buruk yang ada di wilayah singotrunan agar gizi balita semakin meningkat dan tidak sampai terjadi kematian lagi pada kasus gizi buruk. Pernah kita menemukan juga anak dengan gizi kurang dan kondisi anak tersebut mengalami tumor dimata periksa kepuskesmas singotrunan, kemudian kita rujuk dirumah sakit umum blambangan untuk dikonsultasikan ke dokter spesialis mata. Dengan kondisi tersebut dapat mengganggu gizi anak dan kekebalan tubuh menurun yang semakin hari sulit untuk makan. Dari hasil pemeriksaan tumor mata yang ada pada anak tersebut harus di oprasi dan memerlukan biaya yang begitu banyak dan harus dirujuk ke rumah sakit dr.soetomo. BPJS pun

tidak cukup untuk membiayai oprasi tersebut, dengan berjalannya waktu banyak LSM datang kepuskesmas untuk dimintai keterangan dengan kasus tersebut sampai berita ini dengar ke bupati banyuwangi dan tersebar disosial media. Alhamdulillah dengan kejadian itu bupati banyuwangi mengadakan jumpa fans dirumah sakit blambangan memberikan biaya oprasi sampai anak itu sembuh. Team SIRAMI berdiskusi dengan direktur rumah sakit mengenai pemberangkatan anak tersebut ke surabaya. Dari hasil keputusan team sirami membawa anak tersebut untuk dirujuk ke dr.soetomo dengan membawa ambulan puskesmas singotrunan. Alhamdulillah sekarang anak tersebut sembuh setelah dilakukan tindakan operasi, keadaan status gizinya semakin hari semakin meningkat.